

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan *zero dose* pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia tahun 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak usia 12-23 bulan di Indonesia tidak *zero dose*. Namun pada tahun 2023, Indonesia tetap menjadi salah satu negara dengan penyumbang *zero dose* tertinggi di dunia.
2. Distribusi anak berdasarkan usia cenderung tersebar merata pada setiap kategori usia. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah anak laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan dengan selisih yang tidak terlalu besar. Sebagian besar anak tinggal di Pulau Jawa dan Pulau Bali, dan paling sedikit di Maluku. Namun, jika dilihat berdasarkan region, proporsi *zero dose* tertinggi adalah di Maluku dan Papua.
3. Pendidikan ibu memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari ibu dengan pendidikan SMP atau lebih rendah dibandingkan anak dari ibu dengan pendidikan lebih dari SMP.
4. Indeks kekayaan memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari keluarga dengan kuintil kekayaan 1 dan 2 dibandingkan anak dari keluarga dengan kuintil kekayaan lebih tinggi.
5. Kunjungan antenatal care (ANC) memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari ibu dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap dibandingkan anak dari ibu dengan kunjungan ANC lengkap.

6. Tempat tinggal memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak yang tinggal di wilayah perdesaan dibandingkan anak yang tinggal di wilayah perkotaan.
7. Tempat persalinan memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak yang lahir di luar fasilitas kesehatan dibandingkan anak yang lahir di fasilitas kesehatan.
8. Kepemilikan Buku KIA memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari ibu yang tidak memiliki Buku KIA dibandingkan anak dari ibu yang memiliki Buku KIA.
9. Pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari ibu yang tidak pernah menerima imunisasi tetanus toksoid dibandingkan anak dari ibu yang pernah menerima.
10. Akses terhadap fasilitas kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan *zero dose*. Peluang *zero dose* lebih besar pada anak dari keluarga yang mengalami kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dibandingkan anak dari keluarga yang mudah mengaksesnya. Setelah di kontrol variabel lain, tempat tinggal, indeks kekayaan dan akses fasilitas kesehatan tidak berhubungan signifikan terhadap *zero dose* dan bukan variabel *confounder*.
11. Kepemilikan Buku KIA Imunisasi adalah faktor paling dominan meningkatkan *zero dose* pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam karakteristik masyarakat lokal agar intervensi yang dikembangkan dapat lebih kontekstual dan relevan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan distribusi buku KIA dan memaksimalkan pemanfaatan buku ini untuk edukasi imunisasi pada ibu. Edukasi informasi hendaknya dilakukan setiap kali ibu memanfaatkan layanan kesehatan khususnya pada kunjungan ANC, imunisasi TT, dan bersalin di fasilitas kesehatan.
- b. Mengoptimalkan layanan imunisasi melalui posyandu dengan cara memperkuat kapasitas kader melalui pelatihan berkala, memastikan ketersediaan vaksin dan logistik imunisasi di setiap posyandu, serta menetapkan jadwal pelayanan imunisasi yang rutin dan terintegrasi dengan kegiatan bulanan posyandu agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk wilayah terpencil
- c. Tenaga kesehatan disarankan untuk memperhatikan konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat sebagai strategi penurunan *zero dose*.
- d. Memastikan keberlanjutan layanan kesehatan ibu dan anak dengan cara meningkatkan kualitas dan cakupan kunjungan *antenatal care* (ANC) melalui pemantauan rutin dan edukasi ibu hamil, mendorong persalinan di fasilitas kesehatan dengan penyediaan transportasi rujuka, serta memastikan ibu hamil

menerima imunisasi TT melalui pencatatan yang terintegrasi dan pemantauan oleh tenaga kesehatan dan kader.

3. Bagi Institusi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- a. Memperkuat sistem layanan kesehatan ibu dan anak dilakukan dengan memastikan distribusi Buku KIA secara merata hingga ke pelosok, melengkapi fasilitas kesehatan dengan stok yang memadai, serta memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar Buku KIA digunakan secara optimal sebagai media edukasi dan pencatatan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan perempuan dapat dilakukan melalui program edukasi kesehatan berbasis sekolah dan komunitas, pemberian beasiswa bagi anak perempuan di wilayah tertinggal, serta melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan perempuan sebagai faktor pelindung terhadap risiko anak tidak mendapat imunisasi.
- c. Pemerataan akses terhadap fasilitas kesehatan bagi masyarakat miskin di wilayah perkotaan maupun perdesaan dapat dijamin melalui penyediaan layanan kesehatan keliling, dukungan transportasi dan subsidi biaya layanan, serta penguatan jejaring layanan primer melalui kolaborasi lintas sektor yang terkoordinasi secara rutin.